

BAB V

PENUTUP

F. Kesimpulan

1. Persiapan

Cara partisipan menjadi PMO ada yang direkrut oleh penanggung jawab program setelah diberi penyuluhan, sebagian besar keinginan sendiri / sukarela. Petugas PMO sudah pernah mendapatkan pelatihan satu kali pelatihan pokok di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4). Materi yang diberikan yaitu tentang penularan penyakit TB, pengobatan TB, bahaya penyakit TB. Tugas-tugas seorang PMO diantaranya mengawasi pasien TB agar menelan obat secara teratur, memberi dorongan kepada pasien agar berobat secara teratur, mengingatkan pasien untuk memeriksa dahak pada waktunya. Pelatihan diberikan oleh tim dari Dinkes dan BP4 sedangkan di Puskesmas pemberi pelatihan adalah penanggung jawab program atau dokter. Pelatihan dilaksanakan setiap tanggal 28 selama satu hari. Pelatihan yang diadakan oleh BP4 dilaksanakan setiap satu tahun sekali .

2. Pelaksanaan

Adapun cara petugas PMO mengawasi pasien TB ada yang datang pada waktu pasien minum obat, ada juga yang mendampingi langsung saat minum obat, melihat langsung saat minum obat untuk pencatatan dan pelaporan mereka menulis sendiri dengan buku yang disediakan sendiri. Untuk memberi dorongan agar pasien berobat secara teratur biasanya diantar ke Puskesmas oleh PMO dan selalu mengingatkan pasien untuk memeriksa dahak ulang pada waktunya dengan cara memberikan catatan tentang jadwal cek ulang dahak, rata-rata lama dilakukan pemeriksaan dahak ulang satu hari, waktu pasien untuk datang ke Puskesmas dua

minggu sekali, apabila pasien menolak minum obat mereka akan menegur langsung ke penderita dengan tujuan agar penderita minum obat secara teratur apabila lupa minum obat petugas PMO akan mengingatkan langsung, seringkali ada masalah kaitanya dengan tugas PMO mereka selalu cerita ke sesama petugas PMO untuk memecahkan masalah untuk mencari solusi jalan keluarnya.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi partisipan selalu mencatat pada kartu pengambilan obat setiap kali mengambil obat di Puskesmas sekaligus melaporkan kegiatan selama mengawasi pasien penderita TB ke pemegang program setiap dua minggu sekali, form pelaporan petugas PMO menyediakan sendiri, untuk alur pencatatannya sesuai aturan yang telah diberikan oleh pemegang program, selama mengawasi penderita TB mereka masing-masing tidak ada yang putus obat.

G. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Klirong II, kualitas kinerja tentang DOTS khususnya PMO lebih ditingkatkan.
2. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, pemahaman mahasiswa tentang program-program pemerintah tentang DOTS, supaya saat dilahan praktik mampu ikut serta dalam evaluasi program yang ada.
3. Bagi Responden, membantu mensukseskan program DOTS khususnya terkait PMO.
4. Bagi keluarga penderita, untuk lebih memahami tentang pentingnya PMO untuk dapat berperan serta sebagai PMO dengan baik.